



PEMBANGUNAN PERTANIAN DI INDONESIA TAHUN 2004-2009

Dr.Ir. Anton Apriyantono, MS

Kata Pengantar

Pembangunan pertanian di Indonesia sudah berlangsung lebih dari satu abad. Berbagai keberhasilanpun sudah banyak terlihat, seperti ditemukannya berbagai varietas unggul, swasembada beras, berkembangnya komoditas primadona baru, berkembangnya kegiatan agroindustri dan terbukanya sentra-sentra baru produksi pertanian. Hal tersebut tentu saja sangat menggembirakan dan kita semua sudah selayaknya memberikan penghargaan kepada para pembina dan pelaku pembangunan pertanian yang sudah bekerja keras dalam mewujudkan berbagai kemajuan tersebut.

Dibalik berbagai keberhasilan yang sudah dicapai, kitapun juga harus bisa secara arif menyadari bahwa masih banyak kelemahan yang terjadi dalam proses pembangunan pertanian selama ini yang berujung pada lemahnya daya saing produk pertanian dan belum baiknya tingkat kesejahteraan petani. Pada masa lalu pembangunan pertanian lebih difokuskan pada upaya peningkatan produksi dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan. Akibatnya tentu saja ada beberapa permasalahan yang terlewatkan untuk ditangani bahkan diantara permasalahan tersebut sesungguhnya sangat fundamental bagi upaya peningkatan daya saing dan kesejahteraan petani. Beberapa permasalahan dimaksud adalah lemahnya kelembagaan petani, lemahnya industri perbenihan/perbibitan, kurangnya fasilitasi penyediaan modal pertanian, tingginya fluktuasi harga produk pertanian dan minimnya ketersediaan infrastruktur pertanian.

Pembangunan pertanian memiliki cakupan dan dimensi yang luas, tidak semata-mata sebagai penghasil bahan produksi pertanian. Pertanian juga terkait erat dengan penanggulangan kemiskinan, pengangguran, kesenjangan antar wilayah, kerawanan pangan, dll. Aspek yang terkait dengan pembangunan pertanian tidak hanya menjadi wewenang Departemen Pertanian, tetapi juga menjadi wewenang lembaga di luar Departemen Pertanian. Oleh karena itu diperlukan pemahanan yang sama tentang pembangunan pertanian bagi seluruh stakeholder pembangunan pertanian.

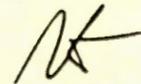
Booklet ini disusun dalam rangka mengungkapkan pemikiran dan rencana aksi secara lebih komperhensif dalam rangka Pembangunan Pertanian Di Indonesia. Secara garis besar booklet ini akan memuat kondisi riil dan permasalahan pembangunan pertanian Indonesia hingga saat ini, ruh/visi/misi pembangunan pertanian, kristalisasi solusi terhadap berbagai permasalahan pembangunan pertanian, serta program-program pembangunan pertanian baik jangka pendek maupun panjang.

Bahan ini saya susun beberapa saat sebelum saya diberi amanah sebagai Menteri Pertanian pada tahun 2004. Oleh karena itu kondisi yang digambarkan adalah kondisi pada saat itu. Dua tahun terakhir ini kita menyaksikan cukup banyak perubahan fundamental yang terjadi. Apa yang sudah kita upayakan masih perlu disempurnakan lagi. Saya meminta agar booklet ini dapat dijadikan panduan umum bagi semua aparat perencanaan pembangunan pertanian dan sekaligus evaluasi atas kinerja pembangunan pertanian kita.

Untuk kepentingan mempermudah pemahaman pembaca, tidak seluruh bahan secara lengkap dimuat pada booklet ini. Hal-hal yang sifatnya koordinasi internal Departemen Pertanian sengaja tidak dimuat.

Semoga Allah SWT. selalu memberikan rahmat dan lindungan-Nya pada kita semua. Amin.

Jakarta, Oktober 2006
Menteri Pertanian RI,



ANTON APRIYANTONO



Daftar Isi

	Hal
I. KONDISI PERTANIAN INDONESIA	5
Pelaku Pertanian (Sumber Daya Insani; SDI).....	6
Diagram Pola Interaksi Pelaku Pertanian Indonesia.....	7
Sumber Daya Alam (SDA).....	8
Sumber Daya Teknologi (Produksi Pertanian).....	9
Sumber Daya Permodalan Usaha Pertanian	10
Sumber Daya Komoditas	11
II. PERMASALAHAN PETANI DAN PERTANIAN INDONESIA	12
(1a) Masalah Kepemilikan Tanah	13
(1b) Masalah Lahan Pertanian	14
(2) Masalah Birokrasi DEPTAN	15
(3) Masalah Modal	16
(4) Masalah Keterampilan	17
(5) Masalah Teknologi	18
(6) Masalah Mentalitas	19
(7a) Masalah Organisasi Petani	20
(7b) Masalah Petani	21
(8a) Masalah Kebijakan	22
(8b) Masalah Kebijakan (lanjutan)	23
(8c) Masalah Kebijakan (lanjutan)	24
(9) Masalah Informasi	25
(10) Masalah Pasar dan Tata Niaga.....	26

III. RUH PEMBANGUNAN PERTANIAN	27
IV. VISI	28
V. MISI	29
VI. SOLUSI BERDASAR PRIORITAS	30
VII. PROGRAM	35
Program 100 Hari	35
Program Satu Tahun.....	36
Program Lima Tahun.....	37
Strategi Pelaksanaan Program.....	38
Penjabaran Program.....	39
Ketahanan Pangan.....	40
Sosial Budaya	41
Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing.....	42
Titik Perhatian Sebagai Solusi Fundamental Pembangunan Pertanian.....	43
VIII. Dua Puluh Delapan Kegiatan Utama Pembangunan Pertanian	44
IX. PENUTUP	47

Kondisi Pertanian Indonesia

PERTANIAN INDONESIA DI PERSIMPANGAN JALAN

Kontribusi pertanian dalam pembangunan ekonomi (Kuznets,1964; Todaro,2000):

1. Pertanian sebagai penyerap tenaga kerja
2. Kontribusi terhadap pendapatan
3. Kontribusi dalam penyediaan pangan
4. Pertanian sebagai penyedia bahan baku
5. Kontribusi dalam bentuk kapital
6. Pertanian sebagai sumber devisa



PERTANIAN DI PERSIMPANGAN JALAN

- Infrastruktur pertanian terabaikan
- Organisasi tani kurang berfungsi
- Petani terpinggirkan
- Import tinggi
- Investasi rendah
- Akses pasar lemah
- Akses lembaga keuangan lemah

Kondisi Pertanian Indonesia



Pelaku Pertanian (Sumber Daya Insani; SDI)

- Petani
- Buruh tani
- Pengusaha Pertanian
- Pengepul
- Pedagang
- Super Market
- Eksportir
- Importir
- Pengusaha Saprotan
- Pedagang Saprotan
- Pemerintah
- Perguruan Tinggi & Lembaga Penelitian
- Perbankan

ISUE PENTING

- *Moral Hazard*
- Pasar Bebas
- Otonomi Daerah

- Belum terintegrasi menjadi kekuatan ekonomi nasional (lemahnya sistem & Pemerintahan)
- Belum saling memberdayakan (kemitraan) tetapi memperdayakan (eksploitatif) dengan ego sektoral
- Belum ada hubungan yang adil satu dengan yang lain

Kondisi Pertanian Indonesia

DIAGRAM POLA INTERAKSI PELAKU PERTANIAN INDONESIA



Kondisi Pertanian Indonesia



ISUE :

- UU Pokok Agraria
- UU SD Air

Belum terciptanya sistem yang adil dalam pemanfaatan lahan pertanian (kepemilikan vs perusahaan)

- Skala usaha belum ekonomis
- Masih banyak lahan tidur
- Konversi dan hak kepemilikan lahan pertanian tidak jelas

Sumber Daya Alam (SDA)

Lahan Sawah Sempit

Lahan Sawah Luas

Lahan Kering Sempit

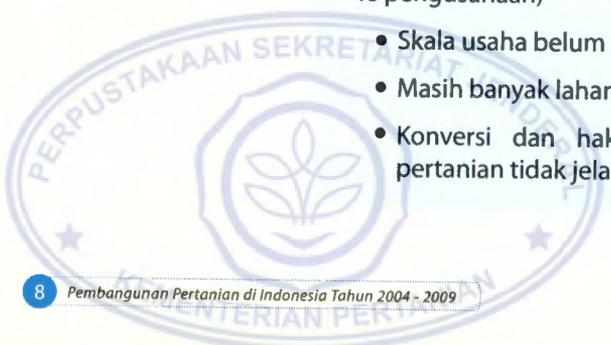
Lahan Kering Luas

Lahan Gambut

Lahan Marjinal

Lahan dalam Agroforestry

Lahan Perkebunan



Kondisi Pertanian Indonesia

Sumber Daya Teknologi (Produksi Pertanian)

- Teknologi Tradisi (Adat)
- Teknologi Sederhana
- Teknologi Input Tinggi
- Teknologi Canggih (Komoditas Mahal)
- Pertanian Organik
- Pertanian Terpadu

Indonesia memiliki banyak best practices

Bioteknologi Indonesia cukup luar biasa melalui Rekayasa biologis (kedele setinggi 2.5 m dengan produksi berlipat 3-4 kali)

ISUE :

Hak Patent vs Hak Publik

Ecolabeling



Kondisi Pertanian Indonesia

Sumber Daya Permodalan Usaha Pertanian



Modal Seadanya

Modal Lemah

Modal Kuat

Modal dengan Skema Perbankan

INVESTASI masih lemah

High risk – low profit

KKN

Term of trade (nilai tukar) produk pertanian rendah

Kondisi Pertanian Indonesia

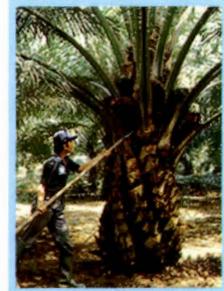
Sumber Daya Komoditas

- ➔ Pangan
- ➔ Hortikultura
- ➔ Jagung & Serealia
- ➔ Kacang & umbi-umbian
- ➔ Tanaman serat
- ➔ Peternakan
- ➔ Perikanan
- ➔ Perkebunan
- ➔ Kehutanan

KOMODITAS

PERINGKAT DUNIA

Lada Putih	1
Sawit	2
Karet	2
Beras	3
Kakao	3
Lada Hitam	3
Kopi	4
Biji-bijian	6
Teh	6

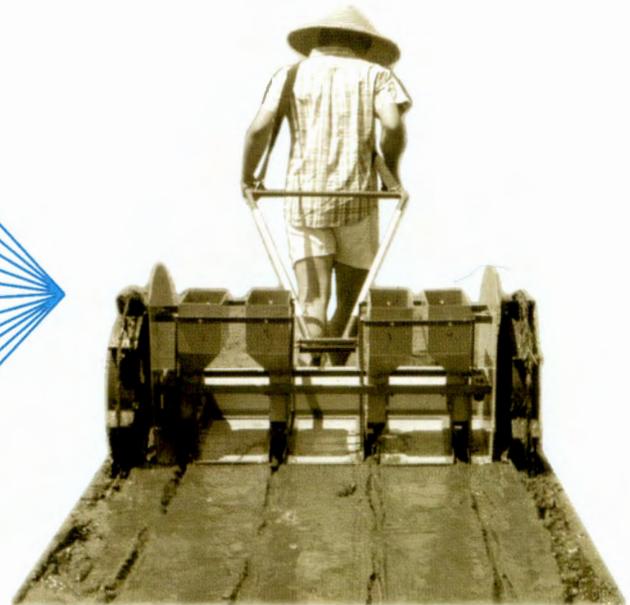


ISUE :

- ➔ Posisi Tawar
- ➔ WTO

Permasalahan Petani dan Pertanian Indonesia

- Kepemilikan Lahan (1)
- Birokrasi DEPTAN (2)
- Modal (3)
- Keterampilan (4)
- Teknologi (5)
- Mentalitas (6)
- Organisasi Tani (7a)
- Petani (7b)
- Kebijakan (8)
- Informasi (9)
- Pasar dan Tata Niaga (10)



NASIB PETANI INDONESIA



Permasalahan Petani dan Pertanian Indonesia



(1a) MASALAH KEPEMILIKAN TANAH → → → SOLUSI

- Persengketaan Tanah Rakyat dengan Pengusaha dan Pemerintah
 - Banyak Lahan Petani yang Belum Bersertifikat (Biaya Mahal dan Sulit)
 - Sistem Pewarisan Tanah
 - Banyak Petani yang Tidak Punya Lahan
- Reforma Pertanahan Berpihak Pada Petani (Rakyat), Mudah dan Murahnya Sertifikasi Tanah
 - Mendorong Tumbuhnya LSM Pertanian dan Peran Advokasinya Untuk Petani
 - Penumbuhan Kesadaran Petani Terhadap Hak-hak Petani melalui Pembinaan yang Berkelanjutan



Permasalahan Petani dan Pertanian Indonesia

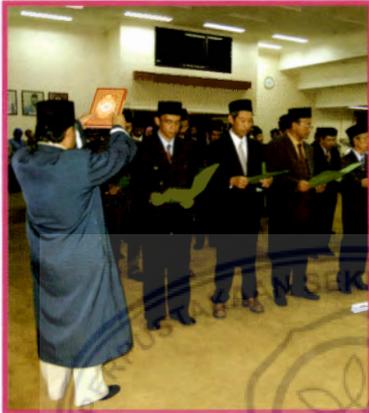
(1b) MASALAH LAHAN PERTANIAN → → → SOLUSI

- Luas Pemilikan Lahan Petani Sempit, Sehingga Sulit Untuk Menyangga Kehidupan Keluarga Tani.
- Produktivitas Lahan Menurun Akibat Intensifikasi Berlebihan dan Penggunaan Pupuk Kimia Secara Terus Menerus
- Alih Fungsi Lahan Produktif ke Industri Akibat Kebijakan
- Belum Optimalnya Implementasi Pemetaan Komoditas Terkait dengan Agroekosistem Lahan
- Masih Banyak Lahan Tidur
- Pembangunan Agroindustri di Pedesaan dalam Upaya Merasionalisasi Jumlah Petani Dengan Lahan yang Ekonomis
- Penggalakkan Sistem Pertanian Yang Berbasis pada Konservasi Lahan
- Dikembangkan Sistem Pertanian Ramah Lingkungan (Organik)
- Perencanaan dan Implementasi RTRW yang Konsisten
- Pemanfaatan Lahan Tidur untuk Pemberdayaan Masyarakat



Permasalahan Petani dan Pertanian Indonesia

(2) MASALAH BIROKRASI DEPTAN → → → SOLUSI



- KKN
- Lemah dalam Eksekusi
- Koordinasi antar Lembaga lain lemah
- Terlalu Gemuk

- Penerapan Penyelenggaraan Birokrasi Yang Bersih, Amanah Dan Profesional
- Pemberdayaan Semua Stake Holder Dalam Mengefektifkan Eksekusi
- Efektifitas Peran Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengawasan



Permasalahan Petani dan Pertanian Indonesia

(3) MASALAH MODAL → → → SOLUSI

- Petani Kurang Modal
 - Sistem Perbankan yang Kurang Peduli Pada Petani
 - Belum Ada Asuransi Pertanian
 - Sistem Ijon
- Mendorong Peran Lembaga Keuangan (Bank Dan Non-bank) Untuk Masuk Sektor Pertanian Dengan Skema yang Menguntungkan Petani
 - Mendorong Penguatan Modal Kolektif Petani
 - Mendorong Peran Tengkulak Untuk Membangun Kemitraan Yang Adil dan Peduli Petani
 - Merealisasikan Subsidi Pertanian yang Tepat Sasaran dan Bersifat Produktif



Permasalahan Petani dan Pertanian Indonesia



(4) **MASALAH KETERAMPILAN**



SOLUSI

- Keterbatasan Penguasaan Teknik Budidaya pada Komoditas Tertentu Saja
 - Kurangnya Orientasi Agribisnis
 - Kurangnya Penguasaan Proses Pengolahan Pasca Panen
 - Kurangnya Kemampuan Mengakses Pasar
- Sekolah Lapang Berbasis Teknologi Tepat Guna (Best Practices)
 - Penggalakan Sistem Alih Teknologi Melalui Pendampingan, Diklat Lapangan Bagi Petani
 - Pembinaan Motivasi, Etos dan Wawasan Kewirausahaan

Permasalahan Petani dan Pertanian Indonesia

(5) MASALAH TEKNOLOGI → → → SOLUSI

- Sistem Alih Teknologi Lemah
- Penerapan Teknologi Kurang Tepat Sasaran
- Semakin Banyaknya Penerapan Teknologi Tidak Ramah Lingkungan
- Sistem Pendidikan Rendah-Menengah Berbasis Kompetensi Daerah
- Sekolah Lapang Berbasis Teknologi Tepat Guna (Best Practices)
- Penggalakan Sistem Alih Teknologi Melalui Pendampingan, Diklat Lapangan Bagi Petani
- Mendorong Gerakan Pertanian dan Teknologi Pertanian yang Ramah Lingkungan



Permasalahan Petani dan Pertanian Indonesia



(6) MASALAH MENTALITAS

→ → → SOLUSI

- Petani Lemah Dalam Memperjuangkan Haknya
- Lemahnya Kewirausahaan
- Masih Percaya Mitos
- Moral Hazard

- Sistem Pendidikan Rendah-menengah Berbasis Kompetensi Daerah
- Sekolah Lapang Berbasis Teknologi Tepat Guna (Best Practices)
- Penumbuhan Kesadaran Petani Terhadap Hak-hak Petani Melalui Pembinaan yang Berkelanjutan
- Penggalakan Sistem Alih Teknologi Melalui Pendampingan, Diklat Lapangan Bagi Petani
- Pembinaan Motivasi, Etos dan Wawasan Kewirausahaan



Permasalahan Petani dan Pertanian Indonesia

(7a) MASALAH ORGANISASI PETANI

→ → → SOLUSI

- Lemahnya Kesadaran Berorganisasi
- Kurang Berfungsinya Sebagian Organisasi yang Ada
- Organisasi Tani Kurang Mandiri

- Penumbuhan Kesadaran Petani Terhadap Hak-hak Petani Melalui Pembinaan yang Berkelanjutan
- Penguatan Organisasi dan Jaringan Tani
- Mendorong Tumbuhnya LSM Pertanian dan Peran Advokasinya Untuk Petani



Permasalahan Petani dan Pertanian Indonesia



(7b) MASALAH PETANI



SOLUSI

- Jumlahnya Sangat Besar, 25 Juta Kk Tani, 20 Juta Berlahan, 5 Juta Buruh Tani
 - Pendidikan Formal Rendah
 - Rendahnya Regenerasi Petani
 - Pekerja Keras
 - Miskin
 - Bekerja Tidak Efisien
 - Teknologi Rendah
 - Produktivitas/kk Rendah
- Sistem Pendidikan Rendah-menengah Berbasis Kompetensi Daerah
 - Sekolah Lapang Berbasis Teknologi Tepat Guna (Best Practices)
 - Dukungan Sistem Insentif Dalam Implementasi Produksi Komoditas Unggulan Wilayah (Daerah)

Permasalahan Petani dan Pertanian Indonesia

(8a) MASALAH KEBIJAKAN → → → SOLUSI

- Kebijakan Pertanahan (skala usahatani, alih fungsi lahan, rencana tata ruang wilayah, reformasi administrasi pertanahan (sertifikat), pengakuan hak ulayat belum dilaksanakan)
- Kebijakan Infrastruktur (irigasi, transportasi, komunikasi)
- Trade Off dari Otonomi Daerah Terkait Dengan Pembangunan & Pemeliharaan Infrastruktur Pertanian
- Kaji Ulang Kebijakan Pemerintah di Sektor Pertanian
- Mendorong Pengembangan Infrastruktur Pertanian
- Perencanaan dan Implementasi RT/RW yang Konsisten
- Dukungan Sistem Insentif dalam Implementasi Produksi Komoditas Unggulan Wilayah (Daerah)



Permasalahan Petani dan Pertanian Indonesia



(8b) MASALAH KEBIJAKAN (lanjutan)



SOLUSI

- Kebijakan Payung Hukum Organisasi Tani (Organisasi Tani)
- Kebijakan Pemerintah Belum Optimal Bagi Petani Dalam Akses Pasar, Informasi, Subsidi Saprota dan Proteksi (Perdagangan Internasional)
- Mal Praktek dalam Kebijakan Food Security (Pangan Sebagai Komoditas Politik)
- Kebijakan Perbankan Belum Kondusif untuk Petani
- Mendorong Terwujudnya Organisasi Tani Yang Kuat dan Berakar
- Mendorong Motivasi Petani untuk Menggali dan Menguasai Info
- Mendorong Peran Lembaga Keuangan (Bank dan Non-bank) Untuk Masuk Sektor Pertanian dengan Skema yang Menguntungkan Petani
- Mendorong Penguatan Modal Kolektif Petani
- Merealisasikan Subsidi Pertanian yang Tepat Sasaran dan Bersifat Produktif

Permasalahan Petani dan Pertanian Indonesia

(8c) MASALAH KEBIJAKAN (lanjutan)

→ → → SOLUSI

- Industrialisasi Belum Berpihak pada Industri Pertanian
- Kebijakan Pembangunan yang Masih Sektoral
- UU SD Air Kurang Berpihak pada Petani
- Penumbuhan Kesadaran Petani terhadap Hak-hak Petani Melalui Pembinaan yang Berkelanjutan
- Penguatan Organisasi dan Jaringan Tani
- Mendorong Tumbuhnya LSM Pertanian dan Peran Advokasinya Untuk Petani
- Penggalakan Sistem Alih Teknologi Melalui Pendampingan, Diklat Lapangan Bagi Petani



Permasalahan Petani dan Pertanian Indonesia



(9) MASALAH INFORMASI → → → SOLUSI

- Info Teknologi Terbatas
- Regenerasi Penyuluh Pertanian Mandeg
- Informasi Stok dan Kebutuhan Komoditas Belum Terbangun
- Pemanfaatan Teknologi Informasi Belum Menyentuh Petani
- Minat Petani Mencari Informasi Lemah
- Penggunaan Media Informasi Pertanian Belum Meluas
- Meningkatkan Layanan Informasi Bagi Petani
- Mendorong Motivasi Petani Untuk Menggali dan Menguasai Info
- Penguatan Organisasi dan Jaringan Tani

Permasalahan Petani dan Pertanian Indonesia

(10) MASALAH PASAR DAN TATA NIAGA

→ → → SOLUSI

- Harga (tidak wajar, fluktuatif, bergantung pedagang, tengkulak, merugikan)
- Penguasaan Informasi dan Akses Pasar Lemah
- Rantai Tata Niaga Panjang dan Pembagian Marjin Tidak Adil
- Ciptakan Pasar Alternatif, Dengan Rantai Tata Niaga Pendek (Direct Marketing)
- Mendorong Terwujudnya Organisasi Tani Yang Kuat dan Berakar
- Meningkatkan Layanan Informasi Bagi Petani



**BERSIH
dan
PEDULI**

Ruh Pembangunan Pertanian



VISI

Menjadi Departemen yang Peduli Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Penyelenggaraan Birokrasi yang Bersih Dalam Pembangunan Pertanian yang Berkelanjutan.



- ➔ Mewujudkan Birokrasi Pertanian Yang Profesional Dan Memiliki Integritas Moral Yang Tinggi
- ➔ Mencukupi Pangan Bangsa Berbasis Kesejahteraan Petani.
- ➔ Mengembangkan Pertanian dan Hasil Pertanian Berbasis Pedesaan yang Berdaya Saing Tinggi dan Berkelanjutan
- ➔ Memperjuangkan Kepentingan Petani dan Pertanian Indonesia Dalam Sistem Perdagangan Internasional

MISI



Solusi Berdasar Prioritas

1



Penerapan Penyelenggaraan Birokrasi yang Bersih, Amanah dan Profesional

Pemberdayaan Semua Stake Holder dalam Mengefektifkan Eksekusi

Pembangunan Agroindustri di Pedesaan Dalam Upaya Merasionalisasi Jumlah Petani dengan Lahan yang Ekonomis

Penggalakkan Sistem Pertanian yang Berbasis pada Konservasi Lahan

Dikembangkan Sistem Pertanian Ramah Lingkungan (Organik)

Perencanaan dan Implementasi RT/RW yang Konsisten

2

Solusi Berdasarkan Prioritas

Dukungan Sistem Insentif Dalam Implementasi Produksi Komoditas Unggulan Wilayah (Daerah)

Pemanfaatan Lahan Tidur Untuk Pemberdayaan Masyarakat

Reforma Pertanahan Berpihak Pada Petani (Rakyat), Mudah Dan Murah nya Sertifikasi Tanah

Mendorong Tumbuhnya LSM Pertanian Dan Peran Advokasinya Untuk Petani



Solusi Berdasar Prioritas **3**



- Sistem Pendidikan Rendah-menengah Berbasis Kompetensi Daerah
- Sekolah Lapang Berbasis Teknologi Tepat Guna (Best Practices)
- Penumbuhan Kesadaran Petani Terhadap Hak-hak Petani Melalui Pembinaan yang Berkelanjutan
- Penggalakan Sistem Alih Teknologi Melalui Pendampingan, Diklat Lapangan bagi Petani
- Pembinaan Motivasi, Etos dan Wawasan Kewirausahaan
- Penguatan Organisasi dan Jaringan Tani

4

Solusi Berdasar Prioritas

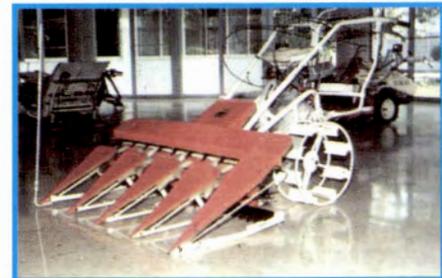
Mendorong Peran Lembaga Keuangan (Bank Dan Non-bank) untuk Masuk Sektor Pertanian Dengan Skema yang Menguntungkan Petani

Mendorong Penguatan Modal Kolektif Petani

Mendorong Peran Tengkulak untuk Membangun Kemitraan yang Adil dan Peduli Petani

Merealisasikan Subsidi Pertanian yang Tepat Sasaran dan Bersifat Produktif

Mendorong Gerakan Pertanian dan Teknologi Pertanian yang Ramah Lingkungan



Solusi Berdasar Prioritas **5**



— Ciptakan Pasar Alternatif, Dengan Rantai Tata Niaga Pendek (Direct Marketing)

— Mendorong Terwujudnya Organisasi Tani Yang Kuat Dan Berakar

— Meningkatkan Layanan Informasi Bagi Petani

— Mendorong Motivasi Petani Untuk Menggali Dan Menguasai Info

— Kaji Ulang Kebijakan Pemerintah Di Sektor Pertanian

Program 100 Hari

Koordinasi Internal

Inisiasi (Advokasi petani, Market Inteligent)

Identifikasi Kebocoran

Public Relation

Peduli Petani

Ketersediaan pangan:

- Lebaran
- Natal
- Tahun Baru



Program Satu Tahun

Perbaikan dan Pengendalian Kebocoran Anggaran

Pengembangan Akses Lembaga Keuangan bagi Petani

Market Inteligen dan Jaringan Pasar

Sosialisasi Budaya Bersih dan Peduli

Revitalisasi Kelembagaan Petani

Koordinasi Otonomi Daerah

Advokasi Petani

Desa Agro-industri

Edukasi Petani



Program Lima Tahun



Internalisasi Budaya Bersih dan Peduli

Nilai Tambah dan Daya Saing

Produktivitas

Kesejahteraan Petani

Peningkatan Lapangan Kerja

SDM Petani

Kelembagaan Petani

Diversifikasi

Strategi Pelaksanaan Program



Penjabaran Program



→ Peningkatan Ketahanan Pangan

→ Peningkatan Kesejahteraan Petani

→ Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing Produk Pertanian



Ketahanan Pangan

Diversifikasi Pangan

Keamanan Pangan

Ketersediaan

**KETAHANAN
PANGAN**

Penerimaan (Acceptance)

Distribusi dan Konsumsi



Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing

Sortasi di tingkat Petani

Teknologi Budidaya

Pengolahan Produk Primer

Alat dan Mesin Pertanian

Pengolahan hasil di tingkat desa

Penyimpanan dan Penggudangan

Peningkatan Ketrampilan



Titik Perhatian Sebagai Solusi Fundamental Pembangunan Pertanian



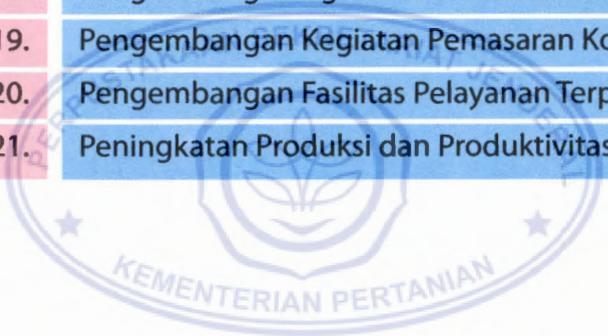
1. Penguatan kelembagaan petani melalui Kelompok Tani/Gapoktan dan penguatan SDM petani/peternak
2. Penguatan kelembagaan perbenihan dan fasilitasi bantuan harga benih
3. Pelayanan pembiayaan pertanian
4. Fasilitasi bantuan modal investasi
5. Stabilisasi harga produk pertanian
6. Pengembangan Infrastruktur Pertanian

Dua Puluh Delapan Kegiatan Utama Pembangunan Pertanian

No.	KEGIATAN UTAMA
1.	Pembentukan dan Pengaktifan Kelompok Tani & Gapoktan
2.	Bantuan Benih Bersubsidi kepada Petani
3.	Skim Pelayanan Pembiayaan Pertanian (SP3)
4.	Bantuan Bunga Kredit Investasi Pertanian (BBKIP)
5.	Stabilisasi/Kepastian Harga Komoditas Primer melalui DPM-LUEP
6.	Penguatan Kelembagaan Ekonomi Petani melalui PMUK & LM3
7.	Pengembangan bahan baku Bio-Energi
8.	Penyediaan dan Perbaikan Infrastruktur Pertanian
9.	Penguatan Kelembagaan Perbenihan/Perbibitan
10.	Perbaikan Mekanisme Subsidi Pupuk
11.	Pengendalian OPT, Penyakit Hewan dan Perkarantinaan

Dua Puluh Delapan Kegiatan Utama Pembangunan Pertanian

No.	KEGIATAN UTAMA
12.	Pengembangan Kegiatan Magang SL Pertanian
13.	Peningkatan Kapasitas SDM Petani & Revitalisasi Penyuluhan
14.	Pengembangan Kegiatan Pelatihan dan Pendidikan Pertanian
15.	Mekanisasi keg produksi komoditas pertanian primer (pra panen)
16.	Mekanisasi kegiatan pertanian pasca panen
17.	Revitalisasi UPJA dan Kelompok UPJA (KUPJA)
18.	Pengembangan Agroindustri Pedesaan
19.	Pengembangan Kegiatan Pemasaran Komoditas Pertanian
20.	Pengembangan Fasilitas Pelayanan Terpadu Agribisnis
21.	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Pertanian



Dua Puluh Delapan Kegiatan Utama Pembangunan Pertanian

No.	KEGIATAN UTAMA
22.	Peningkatan Kegiatan Eksebisi, Perlombaan & Penghargaan Pertanian
23.	Pengembangan Pusat Pembibitan Sapi,
24.	Pengembangan Pertanian Terpadu Tanaman-Ternak, Kompos & Biogas
25.	Pengembangan Pertanian Organik dan Lingkungan Hidup
26.	Peremajaan Tan Perkebunan Rakyat (Karet, Kopi, Sawit, Kakao, tebu, dan Mete)
27.	Pengembangan dan Diseminasi Inovasi Mendukung Pemb Pertanian
28.	Penerapan & Pemantapan Prinsip Good Governance, Kebj. & Regulasi



Penutup

Hal yang dipaparkan dalam booklet ini merupakan rancangan umum pembangunan pertanian di Indonesia yang menjadi kebijakan Departemen Pertanian dalam periode 2004-2009. Oleh karena itu kepada semua pelaku dan stakeholder pembangunan pertanian hendaknya menjadikan bahan ini sebagai landasan perencanaan kegiatan dan sekaligus acuan evaluasi kinerja pembangunan pertanian.

Kepada seluruh Eselon I lingkup Departemen Pertanian saya berharap agar rancangan pembangunan pertanian ini lebih diperinci dan dioperasionalkan sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing unit kerja institusi. Sementara itu kepada Pemerintah Daerah saya berharap agar rancangan pembangunan pertanian secara nasional ini dapat dijadikan sebagai induk rancangan untuk dijabarkan menjadi kegiatan pembangunan pertanian di daerah sesuai dengan potensi wilayah masing-masing.

Pada akhirnya yang paling strategis dalam menentukan keberhasilan pembangunan pertanian adalah pelaku langsung kegiatan produksi pertanian, yaitu petani/peternak baik secara individu maupun organisasi/kelembagaannya. Oleh karena itu melalui rancangan pembangunan pertanian ini saya berharap kepada mereka semua untuk dapat mengenali posisi strategis tersebut dan memerankannya secara optimal demi kesejahteraan petani/peternak dan keberhasilan pembangunan pertanian secara nasional.

